

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, AUDIT
TENURE DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN
NON-PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Tasya Aurellia

6041901091

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2023

**THE EFFECT OF COMPANY FINANCIAL CONDITION, AUDIT
TENURE AND PRIOR YEAR'S AUDIT OPINION ON
PROVISION OF A GOING CONCERN AUDIT OPINION
(EMPIRICAL STUDY OF NON-PRIMARY CONSUMER GOODS SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-
2021)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By:
Tasya Aurellia
6041901091**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, AUDIT *TENURE* DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN
NON-PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021)**

Oleh:

Tasya Aurellia

6041901091

Bandung, Januari 2023

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

[Felisia, SE.,AMA.,M.Ak.,CMA.]

Pembimbing Skripsi,

[Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs.,Ak.,MM.,CMA.]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Tasya Aurellia
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 16 Mei 2001
NPM : 6041901091
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Audit *Tenure* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Prof. Dr.Hamfri Djajadikerta,Ak.,MM.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2023

Pembuat pernyataan : Tasya Aurellia



(Tasya Aurellia)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang mulai melanda Indonesia pada awal Maret 2020 lalu, memiliki perubahan besar terhadap beberapa industri di Indonesia. Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan besar pada ekonomi dunia yang membuat turunnya daya beli masyarakat terhadap barang. Masyarakat cenderung membuat prioritas dengan membeli barang kebutuhan sehari-hari atau primer. Dengan begitu, beberapa industri barang konsumen non-primer terkena dampaknya. Dapat dikatakan, kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, kelangsungan hidup beberapa perusahaan dipertanyakan terkait dengan kondisi keuangan material perusahaan. Dengan demikian, diperlukan seorang auditor yang independen untuk dapat menilai dan membuat opini terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Opini yang diberikan oleh seorang auditor merupakan opini *going concern*. Opini audit *going concern* ini berguna bagi pengguna laporan keuangan seperti investor yang akan melakukan pengambilan keputusan dalam investasi. Opini audit *going concern* juga berguna bagi perusahaan agar perusahaan dapat mengambil solusi dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi dalam perusahaan. Dalam memberikan opini audit *going concern*, perusahaan harus memahami faktor-faktor dalam pemberian opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kondisi keuangan perusahaan, audit *tenure* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik berarti perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga tidak berada dalam zona kebangkrutan sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam mendapatkan opini audit *going concern*. Selain itu, rotasi audit diperlukan untuk memastikan auditor tetap independen dalam memberikan opini auditnya. Auditor yang independen, akan dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan yang besar untuk mendapatkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Variabel independen pada penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan, audit *tenure* dan opini audit tahun sebelumnya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel audit *tenure* dan opini audit tahun sebelumnya secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Secara simultan, kondisi keuangan perusahaan, audit *tenure* dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Kata kunci: kondisi keuangan perusahaan, audit *tenure*, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *going concern*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, which began to hit Indonesia in early March 2020, has brought major changes to several industries in Indonesia. The Covid-19 pandemic resulted in a major downturn in the world's economy which reduced people's purchasing power of goods. People tend to make priorities by buying goods for daily or primary needs. Hence, several non-primary consumer goods industries are affected. It can be said that the financial condition of companies are unstable during the Covid-19 pandemic. Therefore, the sustainability of some companies is questionable related to the company's material financial condition. Thus, an independent auditor is needed to be able to assess and form an opinion on the sustainability of the company. The opinion given by an auditor is a going concern opinion. This going concern audit opinion is useful for users of financial statements such as investors who will make investment decisions. Going concern audit opinion is also useful for companies to take solutions in overcoming problems that occur within the company. In giving a going concern audit opinion, companies must understand the factors in giving a going concern audit opinion. In this study, we will discuss the company's financial condition, audit tenure and the previous year's audit opinion regarding the giving of a going concern audit opinion.

A company with good financial condition means that the company can manage its finances well away from the bankruptcy zone so it is unlikely for the company to get a going concern audit opinion. In addition, audit rotation is required to ensure that the auditor remains independent in providing audit opinion. An independent auditor will be able to provide an audit opinion in accordance with the actual conditions of the company. Furthermore, a company that received a going concern audit opinion in the previous year has a high probability of obtaining a going concern audit opinion in the following year.

The research method used in this study is a hypothetical-deductive method. Hypothesis testing was carried out using logistic regression testing using SPSS version 25.0. The independent variables in this study are the company's financial condition, audit tenure and previous year's audit opinion. The dependent variable in this study is going concern audit opinion.

The results of hypothesis testing show that partially the company's financial condition has an influence on giving a going-concern audit opinion. Whereas the variables of audit tenure and year of previous audit opinion partially have no effect on the going concern audit opinion that is given. Simultaneously, the company's financial condition, audit tenure and previous year's audit opinion have an influence on provision of a going concern audit opinion towards non-primary consumer goods sector companies listed on the IDX in 2019-2021.

Keywords: company's financial condition, tenure audit, previous year's audit opinion, going concern audit opinion

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Audit *Tenure* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021)”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis yang selalu mendoakan, memberikan semangat, memberikan kasih sayang serta dukungan kepada penulis sampai saat ini, untuk papa yang selalu mendukung dalam setiap hal yang penulis lakukan dan juga untuk mama yang selalu mendoakan penulis.
2. Bapak Prof. Dr.Hamfri Djajadikerta,Ak.,MM. selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyisihan skripsi.
3. Ibu Sandra Faninda, SE., M.AB., CPRM. Selaku dosen wali penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran dan dukungan kepada penulis selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Cindy, Jesi dan Shianti sebagai sahabat penulis sejak SMP yang selalu memberikan dukungan, memberikan tawa dan meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah dan curhatan penulis.

6. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Lilyana, Cindy dan Shierly sebagai sahabat penulis sejak SMA yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis serta mendengarkan curhatan penulis.
7. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Livia, Agnesse, Revita, Sammantha dan Cicilia sebagai teman pertama di masa perkuliahan sekaligus menjadi teman yang selalu memberikan dukungan, saran, motivasi, tawa, semangat dan juga mendengarkan keluh kesah penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Cici dan Koko GIFT, Ci Angel, Ko Edsel dan Ko Karel yang telah siap sedia mendengarkan dan memberikan masukan yang terbaik untuk penulis dan juga memberikan bantuan dan dukungan yang terbaik serta yang selalu mendoakan penulis.
9. Teman-teman gereja, Jessica, Cecil, Erfalgio, Ervan, David dan Samuel yang sudah menjadi penyemangat penulis dan memberikan dukungan serta hiburan bagi penulis.
10. Teman-teman GIFT Selalu Bahagia yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa bagi penulis.
11. Teman-teman Pengurus First Community yang telah berjuang untuk memberikan yang terbaik dalam kepengurusan.
12. TREASURE, Hyunsuk, Jihoon, Yoshinori, Junkyu, Mashiho, Jaehyuk, Asahi, Yedam, Doyoung, Haruto, Jeongwoo dan Junghwan yang telah membantu penulis untuk tetap semangat dalam menyusun skripsi ini dan yang telah memberikan kebahagiaan kepada penulis.
13. Seluruh teman-teman yang pernah tergabung dalam satu kepanitiaan dalam Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan pengalaman kepada penulis.
14. Seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Angkatan 2019 yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis juga meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Januari 2023

Penulis,

Tasya Aurellia

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Penelitian	5
1.5.1. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	7
1.5.2. Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	8
1.5.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	9
1.5.4. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Audit <i>Tenure</i> , dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	9
BAB 2	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Laporan Keuangan.....	12
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.2. Komponen Laporan Keuangan	13
2.1.3. Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan yang Berguna	14
2.2. Audit.....	14
2.2.1. Tujuan Audit Laporan Keuangan.....	16
2.2.2. Tipe Audit	17
2.2.3. Opini Audit	18
2.3. <i>Going Concern</i>	19

2.3.1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	20
2.3.2. Tanggung Jawab Auditor	21
2.3.3. Kondisi atau Peristiwa yang Menyebabkan Keraguan Substansial tentang <i>Going Concern</i>	22
2.4. Kondisi Keuangan Perusahaan	23
2.4.1. Model Prediksi Kebangkrutan Zmijewski <i>X-score</i>	24
2.4.2. Model Prediksi Kebangkrutan Springate <i>S-score</i>	25
2.4.3. Model Prediksi Kebangkrutan Altman <i>Z-score</i>	25
2.5. Audit <i>Tenure</i>	26
2.6. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	27
2.7. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB 3	38
METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	38
3.1. Metode Penelitian	38
3.1.1. Operasionalisasi Variabel.....	39
3.1.2. Jenis Penelitian.....	43
3.1.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	44
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.1.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
3.2. Objek Penelitian	52
BAB 4	58
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1. Hasil Penelitian.....	58
4.1.1. Gambaran Umum	58
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	59
4.1.3. Analisis Frekuensi.....	64
4.1.4. Analisis Regresi Logistik	74
4.1.5. Uji Keseluruhan Model <i>Fit (Overall Model Fit)</i>	76
4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R. Square</i>).....	76
4.1.7. Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)	77
4.1.8. Uji Parsial.....	78
4.1.9. Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan)</i>	81
4.2. Pembahasan	82

4.2.1. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	82
4.2.2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	84
4.2.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	86
4.2.4. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Audit <i>Tenure</i> dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	88
BAB 5	89
KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel	42
Tabel 3.3. <i>Sampling Frame</i>	45
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.2. Rekapitulasi Kondisi Keuangan Perusahaan.....	60
Tabel 4.3. Rekapitulasi Audit <i>Tenure</i> (Disajikan dalam Tahun)	63
Tabel 4.4. Analisis Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	64
Tabel 4.5. Rekapitulasi Opini Audit Tahun Sebelumnya	65
Tabel 4.6. Analisis Frekuensi Opini Audit <i>Going Concern</i>	66
Tabel 4.7. Ringkasan Opini Audit <i>Going Concern</i>	67
Tabel 4.8. Rekapitulasi Opini Audit <i>Going Concern</i>	73
Tabel 4.9. Nilai Koefisien Regresi	75
Tabel 4.10. Ringkasan Hasil Uji Keseluruhan Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>)	76
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R. Square</i>)	77
Tabel 4.12. Hasil Uji Kelayakan Model (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>).....	78
Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Uji Parsial	79
Tabel 4.14. Hasil Uji Simultan.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Penelitian	11
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel *Purposive Sampling*

Lampiran 2. Perhitungan Kondisi Keuangan Perusahaan

Lampiran 3. Ringkasan Audit *Tenure* 2017-2018

Lampiran 4. Rekapitulasi Opini Audit *Going Concern*

Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data

Lampiran 6. Contoh Laporan Audit dengan Opini *Going Concern*

Lampiran 7. Contoh Laporan Audit dengan Opini Audit *Non-Going Concern*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 yang mulai melanda negara Indonesia pada awal Maret 2020 lalu, mengakibatkan adanya beberapa perubahan besar bagi masyarakat Indonesia. Perubahan besar yang terjadi diantaranya adalah perubahan perilaku konsumen dan perubahan gaya hidup masyarakat. Menurut Yuswohady (dalam artikel yang berjudul Pandemi Covid-19 Memicu Empat Perubahan Besar Perilaku Konsumen), perubahan perilaku konsumen dinilai mengalami peningkatan sebesar 10 kali lebih besar dengan laju kecepatan yang juga meningkat sebesar 10 kali. Hal ini membuat perusahaan harus mengalami inovasi untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi salah satu faktor penting sebagai penentu apakah perusahaan dapat mampu menjalankan usahanya sebagai suatu kesatuan. Bukan hanya untuk *internal* perusahaan saja, tetapi kelangsungan hidup perusahaan juga berperan penting bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Manajemen akan membuat laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset dan kewajibannya sebagai pertanggungjawaban kepada pihak lain.

Krisis keuangan yang saat ini terjadi, didukung dengan adanya pandemi Covid-19 yang berakibat pada terjadinya perubahan pada perilaku konsumen. Krisis keuangan ini memiliki dampak yang lumayan besar pada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi saat ini. Perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi saat ini, akan melakukan berbagai cara agar laporan keuangan perusahaan tampak baik-baik saja. Karena itu, manajemen seringkali melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan wajar tanpa pengecualian dan agar laporan keuangan menunjukkan kelangsungan hidup perusahaan yang terjaga.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh RSM Indonesia tahun 2020, 80 persen responden menyatakan bahwa penipuan atau *fraud* yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 ini meningkat secara drastis. Hasil lainnya dari survei ini

menunjukkan bahwa 35 persen responden menyatakan penyelewengan akan aset pada laporan keuangan telah terjadi selama pandemi Covid-19, dan 56 persen responden menyatakan pendapatan perusahaan paling terpengaruh oleh pandemi.

Maka dari itu, diperlukan pihak yang independen yang dapat menilai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan yaitu seorang auditor. Auditor akan mengeluarkan sebuah opini audit terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit merupakan sebuah hal yang penting bagi investor untuk dapat memutuskan apakah perusahaan mengelola aset dengan baik atau tidak.

Seorang auditor juga perlu memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha perusahaan atau opini audit *going concern*. ISA 570 (IFAC, 2015) memberikan penjelasan bahwa *going concern* merupakan suatu asumsi bahwa entitas dapat melanjutkan operasinya di masa yang akan datang. Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai laporan keuangan dan memberi kepastian bahwa laporan keuangan tidak terdapat salah saji material agar entitas mampu melanjutkan kelangsungan usahanya. Namun, dalam ISA 200 dijelaskan bahwa auditor tidak dapat memprediksi peristiwa atau kondisi di masa depan. Sehingga, opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor tidak dapat dilihat sebagai jaminan akan kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Dalam memberikan opini audit *going concern*, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Pada penelitian Sohibunajar, Akmal, dan Ilham (2021) terdapat beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Faktor internal tersebut diantaranya adalah *disclosure*, *debt default*, kondisi keuangan perusahaan, likuiditas, arus kas, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah *opinion shopping*, *audit client tenure*, opini audit tahun sebelumnya, dan *audit lag*.

Salah satu sektor industri yang paling terkena dampak dari pandemi Covid-19 adalah sektor barang konsumen non-primer. Sektor barang konsumen non-primer menjadi salah satu sektor yang tertekan pada masa Covid-19 dikarenakan permintaan terhadap barang menurun seiring dengan menurunnya daya beli konsumen. Sektor barang konsumen non-primer ini bersifat siklus atau bisa disebut

juga sebagai barang kebutuhan sekunder, sehingga permintaan terhadap barang mengikuti pertumbuhan ekonomi yang sedang terjadi. Artikel DataIndonesia mencatat indeks sektor barang konsumen non-primer melemah hingga 1,29%. Beberapa perusahaan mengalami ketidakpastian akan kelangsungan usahanya di tengah kemerosotan ekonomi yang cukup drastis di masa pandemi. Dengan demikian, opini audit *going concern* diperlukan untuk dapat memberikan penilaian apakah perusahaan dapat bertahan atau tidak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah kondisi keuangan perusahaan, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut ini merupakan tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Mengetahui apakah audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi perusahaan terkait opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan dan dapat menjadi solusi bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan dan peraturan terkait kelangsungan usaha perusahaan khususnya pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer.

4. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi auditor terkait pemberian opini audit *going concern* dan keputusan dalam pengambilan keputusan audit yang tepat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian serupa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

6. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

1.5. Kerangka Penelitian

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan suatu model yang dinamakan dengan *agency theory*. *Agency theory* mencerminkan hubungan keagenan yang terjadi ketika satu atau lebih orang yang dinamakan dengan *principal* (pemilik), mengikat kontrak dengan pihak lainnya yang dinamakan dengan *agent* (manajemen) untuk bertindak atas nama *principal* dan melakukan berbagai hal untuk kepentingan *principal*.

Dalam hubungan keagenan ini, kedua pihak baik *principal* maupun *agent* merupakan *utility maximizer* yaitu kedua pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan *principal*. *Agent* memiliki kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan kepentingan *principal*. Perbedaan kepentingan inilah yang seringkali disebut sebagai *agency problem*.

Manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk membuat laporan keuangan perusahaan, dapat melakukan hal yang menyimpang dari tanggungjawabnya demi kepentingan manajemen itu sendiri. Manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan terlihat dalam kondisi yang baik-baik saja, padahal nyatanya tidak. Karena itu, *principal* membutuhkan pihak ketiga yang independen untuk

memeriksa hasil laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. *Principal* memerlukan seorang auditor untuk meneliti apakah laporan keuangan telah wajar.

Menurut IAI, auditor bertanggungjawab untuk memperoleh bukti audit yang memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Menurut SA 700, auditor harus menyimpulkan apakah auditor telah memperoleh keyakinan memadai mengenai laporan keuangan dan setelahnya auditor harus merumuskan sebuah opini audit mengenai laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen terkait semua hal yang material. Jika dalam suatu laporan keuangan terdapat penyajian yang tidak wajar, maka auditor harus mendiskusikan hal tersebut dengan manajemen dan harus menentukan apakah perlu memodifikasi opininya dalam laporan audit.

Selain itu, auditor juga perlu untuk memberikan opini audit mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Opini audit *going concern* merupakan sebuah opini audit modifikasi yang diberikan oleh auditor setelah melakukan pertimbangan terhadap ketidakmampuan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Auditor dapat memberikan opini audit *going concern* pada laporan keuangan jika auditor menemukan keraguan terhadap kondisi keberlanjutan suatu perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor yang berasal dari internal perusahaan dan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan. Pada penelitian Sohibunajar, Akmal, dan Ilham (2021) terdapat beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Faktor internal tersebut diantaranya adalah *disclosure*, *debt default*, kondisi keuangan perusahaan, likuiditas, arus kas, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah *opinion shopping*, *audit client tenure*, opini audit tahun sebelumnya, dan *audit lag*. Dari penelitian tersebut, diambil kesimpulan bahwa *audit client tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan sisanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian Rahman & Siregar (2012) menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian Ginting & Suryana (2014) menyimpulkan bahwa kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian Anita (2017) menyimpulkan bahwa *leverage* dan *audit lag* berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas, profitabilitas, arus kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan *debt default* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* diatas, maka penulis mengambil beberapa faktor untuk diteliti lebih lanjut yaitu pengaruh kondisi keuangan perusahaan, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.1. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan dalam Ramadhan & Triyanto (2019) merupakan suatu keadaan keuangan dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kondisi keuangan dapat menggambarkan sebagian maupun seluruh kondisi dari suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak baik, dapat dianggap sedang berada pada tahap *financial distress* dimana terjadinya penurunan pada kondisi keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress*, memiliki tingkat kemungkinan kebangkrutan yang tinggi sehingga perusahaan tidak mampu melanjutkan usahanya kembali.

Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan usahanya dan mengelola keuangannya dengan

baik. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* karena perusahaan dianggap masih dapat menjalankan usahanya dengan baik. Sedangkan semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* karena perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.2. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Audit *tenure* merupakan jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien yang sama (Johnson et al., 2002). Pemerintah menetapkan peraturan terkait audit *tenure* atau yang disebut juga sebagai rotasi audit. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat 1 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Banyaknya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen seringkali didukung dengan adanya kolusi yang dilakukan antara manajemen (klien perusahaan yang diaudit) dengan auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan. Dengan begitu, perlu dilakukan rotasi audit atau audit *tenure* untuk mencegah terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh seorang auditor. Rotasi audit yang terganggu juga memiliki kemungkinan pemberian opini audit yang tidak sama dengan yang seharusnya auditor berikan. Oleh karena itu, rotasi audit perlu dilakukan untuk menjaga independensi seorang auditor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Audit tenure* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh *auditee* pada laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya. Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, cenderung akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun yang sedang berjalan.

Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, memiliki kemungkinan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan karena perusahaan mengalami penurunan terhadap laba yang diterima dan mengalami peningkatan akan liabilitas perusahaan. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan karena liabilitas perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan menerima kembali opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.4. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan yang baik menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan sedang stabil sehingga sedikit kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, sedangkan apabila kondisi keuangan perusahaan kurang baik maka besar kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

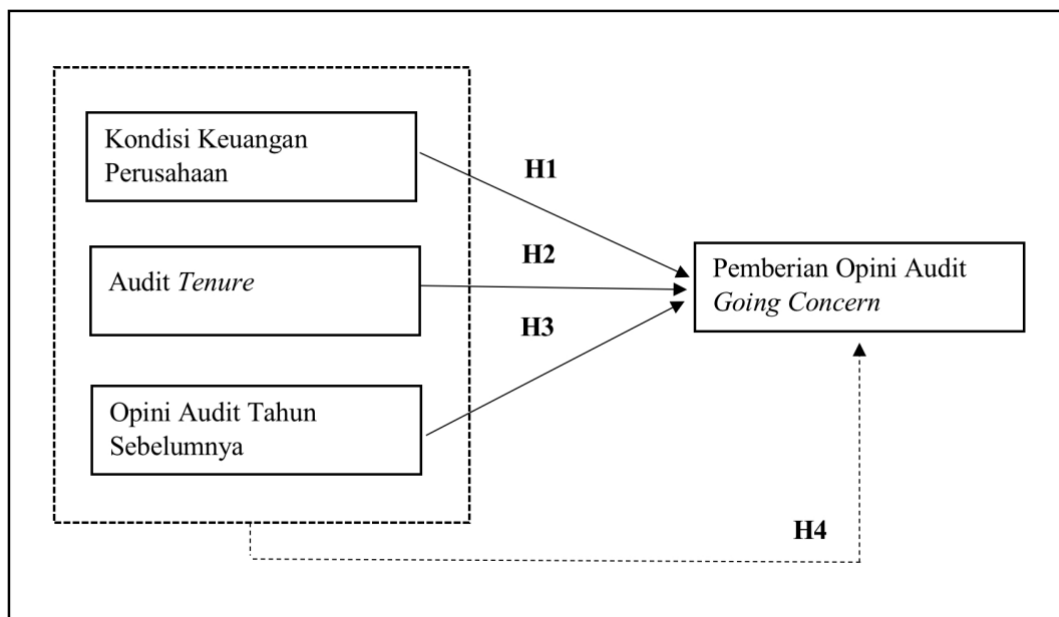
Selain itu, hubungan auditor dengan klien juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* karena hubungan auditor dan klien yang lama diluar batas audit *tenure* akan mengurangi independensi auditor sehingga auditor kemungkinan akan memberikan opini audit yang bias. Lamanya hubungan auditor dengan klien diluar batas audit *tenure*, memungkinkan auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern* dengan adanya indikasi kolusi yang dilakukan oleh auditor dengan klien. Karena itu, hubungan auditor dengan klien harus diulas kembali agar sesuai dengan peraturan audit *tenure* yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Opini audit tahun sebelumnya juga menjadi salah satu faktor penentu pemberian opini audit *going concern* pada tahun berjalan, karena pemberian opini audit tahun sebelumnya memiliki kemungkinan besar berpengaruh terhadap pemberian opini audit tahun berjalan seperti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi & Lim (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara opini audit tahun sebelumnya dengan pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Kondisi keuangan perusahaan, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian Kondisi Keuangan Pertumbuhan Perusahaan, Audit *Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* memiliki kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Model Penelitian



Sumber: Olahan penulis